

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

#### 1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen bernaung di Yayasan Assyafi'iyah Talun sebagai badan hukum pendiri dan penyelenggara Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen didirikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat Talun Kayen Pati Jawa Tengah yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap keadaan dan perkembangan di bidang pendidikan umat Islam dan bangsa pada umumnya. Demikian halnya dengan pendirian Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, sebagaimana pernyataan Bapak Hafid Ubaidillah Selaku Ketua Yayasan dan pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun pondok pesantren Assyaf'iyah talun berdiri sejak tahun 1971, yang di prakarsai oleh KH. Badruddin.<sup>1</sup> Beliau merupakan tokoh pemuka agama di Desa Talun dan tokoh perintis pembangunan, mulai dari membangun tata sosial masyarakat, organisasi keagamaan sampai pembangunan yang bersifat fisik.<sup>2</sup>

Maka pada tanggal 31 Desember 2015 pondok pesantren Assyafi'iyah secara resmi memiliki Ijin Operasional berdasarkan keputusan Kepala Kantor Kementreian Agama kab. Pati dengan nomor 330 tahun 2015 tentang ijin operasional Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.<sup>3</sup>

Banyaknya dukungan masyarakat desa terutama bagian selatan untuk mendirikan tempat pendidikan agama islam agar keberadaan para remaja desa mengenal akan

---

<sup>1</sup> Majalah El-Badrr Edisi I Tahun 2016. 17

<sup>2</sup> Hafid Ubaidillah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati tahun 2015. Dikutip 10 Oktober 2020.

ilmu agama. Selaras dengan pernyataan Bapak Hafid Ubaidillah pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun adapun tokoh yang ikut serta KH. Badruddin mendirikan Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen pati adalah H.Suwaji, H. Moh Soleh, S.Ag, Hafid Ubaidillah, S.Th.I, M.S.I, Khandiq, S.Pd.I, Moh Iskandar, S.Pd.I, dan Ahmad Syahir, S.Pd. Pada mulanya KH Badruddin hanya fokus terhadap Pendidikan Islam warga disekitar khususnya warga Desa Talun bagian selatan. Seiring berjalannya waktu, minat masyarakat terhadap pendidikan agama islam meningkat dengan pesat".<sup>4</sup>

Sehingga dengan pertimbangan banyaknya santri yang ingin ikut mengaji serta menuntut ilmu kepada beliau dari berbagai daerah, akhirnya beliau dan rekan-rekan kyai mendirikan pondok pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati.

## **2. Profil dan Letak Geografis Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun**

### **a. Profil Pesantren**

- |    |                                  |   |                                     |
|----|----------------------------------|---|-------------------------------------|
| 1) | Nomor Statistik pondok Pesantren | : | 510 033 I80 237                     |
| 2) | Nama Pesantren                   | : | Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun |
| 3) | Nama Pengasuh                    | : | KH. Hafid Ubaidillah,S.Th.I., M.SI  |
| 4) | Alamat                           | : | Talun, RT 03 RW 04 Kayen Pati       |
| 5) | Tahun berdiri                    | : | 1971                                |

### **b. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun secara geografis terletak di jalan Roudlotul Muttaqin, desa Talun RT 03 RW 04 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

---

<sup>4</sup> Hafid Ubaidillah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip

Posisi Pondok Pesantren Assyafi'iyah di sebelah utara berbatasan dengan tanah warga bernama bapak Tekno, bagian timur dengan rumah bapak Sugiono, disebelah selatan atau depan pesantren berbatasan dengan madrasah Assyafi'iyah dan di sebelah barat berbatasan dengan jalan utama masjid Roudlotul Muttaqin yang menghubungkan desa Talun dengan desa Pesagi.<sup>5</sup>

Dalam wawancara dengan Bapak Hafid Ubaidillah pengasuh pondok mengatakan lokasi Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun menempati area yang cukup strategis dikarenakan berada di tengah desa dan pemukiman yang tidak jauh dari sarana dan prasarana umum seperti pasar, masjid, pertokoan dan pemerintahan Desa Talun.<sup>6</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen**

#### **a. Visi**

Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam mempertimbangkan harapan santri, orang tua santri, lembaga pengguna lulusan pesantren dan masyarakat dalam merumuskan visinya, sebagaimana pernyataan Bapak Hafid Ubaidillah Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Agama Islam.<sup>7</sup>

Adapun visi Pondok Pesantren Assyafi'iyah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Membentuk generasi Islam yang mampu menerapkan lima visi dasar pesantren, yakni: berilmu, beramal, berdakwah, bersabar, dan tawakal.

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, Dikutip 10 Oktober 2020.

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, Dikutip 10 Oktober 2020.

<sup>7</sup> Hafid Ubaidillah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip

- 2) Mencetak generasi Islam yang mampu menjadi penerus perjuangan dan cita-cita para kiai dan para ulama' *ala thoriqoh ahlussunnah waljama'ah*.<sup>8</sup>

Masih dalam pernyataan Bapak hafid Ubaidillah dalam penjelasan isi pondok pesantren visi tersebut tas mencerminkan cita-cita pesantren yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi pesantren, lingkungan serta kompetensi dan karakter yang akan akan dimiliki semua komponen pesantren terutama para santri serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.<sup>9</sup>

#### **b. Misi**

Untuk mewujudkan visi, Pondok Pesantren Assyafi'iyah Kayen menentukan langkah-langkah misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan berbasis pesantren.
- 2) Mensyiarkan nilai-nilai agama Islam ke masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan santri.
- 4) Mencetak generasi yang mukmin dan mukhlis, yang mempunyai kemampuan keilmuan keagamaan yang mendalam, mampu mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam secara utuh (*kaffah*), serta bertanggung jawab pada agama, bangsa, dan negara.<sup>10</sup>

#### **4. Susunan Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen**

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa banyak kegiatan yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam rangka pencapaian keberhasilan pendidikan di pesantren, yang kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan oleh seorang pengasuh pesantren. Oleh sebab itu seorang pengasuh pesantren menyusun struktur organisasi pesantren.

---

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati dikutip 10 Oktober 2020.

<sup>9</sup> Hafid Ubaidillah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati dikutip 10 Oktober 2020.

Dalam penyusunan struktur organisasi Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Dalam wawancara dengan bapak Hafid Ubaidillah pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun penyusunan struktur organisasi di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen dakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.<sup>11</sup>

Adapun susunan organisasi Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen adalah sebagai berikut :

Penasehat	:	Hj. Nafi'ah Badruddin
Pengasuh	:	KH. Hafid Ubaidillah, STh.I, M.S.I Ibu Nyai Ifah Maemunah, S. H.I
Ketua Pondok	:	Muhammad Shodiquil Imron
Wakil Ketua	:	Muh.Haikal Maulana
Pondok	:	Siti Latifatul Khoiriyah
Sekretaris	:	Ahmad Tegar Haryanto Dicky Setiawan Mila Safitri
Bendahara	:	Moh. Nailul Fawaid Qomaruddin Ilyas Ayuk Puji Lestari

#### BAGIAN BIDANG

Bidang Pendidikan	:	Muh.Alfin Arnsyah Anggi Nor Fitriyanah
Bidang Keagamaan	:	Muh.Rizal Maulana Delima Nailul Ro'fati
Bidang Keamanan	:	Muh.Ilyas Muthoharun M. Rado Ramandhani Aida Nur Aryana

---

<sup>11</sup> Hafid Ubaidillah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip

Bidang Kebersihan : Anis Asrofah  
 Fadilah Ramadhani  
 Elsa Roudhotul Jannah  
 Bidang Kesehatan : Abi Fadhilah  
 Akmal Tsani Faza  
 Inayatur Rizqi Sarinda

## 5. Keadaan Kyai, Ustads-Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun

### a. Keadaan Kyai dan Ustadz-Ustadzah

Kyai dan Ustadz-Ustadzah adalah ujung tombak sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren. Karena di tangan beliau tujuan pendidikan islam dalam proses belajar mengajar dapat tercapai. Dengan demikian Kyai dan Ustadz-Ustadzah merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan islam untuk meningkatkan kualitas anak didik dan lembaga pendidikan keagamaan islam melalui melalui berbagai *output* yang dihasilkan. Adapun data Kyai dan Ustadz-ustadzah yang mengampu di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun sebagai berikut:<sup>12</sup>

**Tabel 4.1**

### Daftar nama kyai dan ustadz-ustadzah Pondok pesantren assyafi'iyah talun

NO	NAMA	KOMPETENSI MENGAJAR
1	KH. Hafid Ubaidillah, S.Th.I, M.S.I	Pengasuh Pesantren dan Al-Qur'an
2	KH. Syuhada'	Ilmu Salaf Kitabiyah
3	K. Muammar Abdul Basith Al Hafidz, S.Th.I, M.Hum	Al-qur'an dan Hadits
4	K. Khandiq Bisri, S.Pd.I	Ilmu Fiqih
5	K. Iskandar, S.Pd.I	Akidah Akhlak
6	Ustadz Ahmad Mabruri Al Hafidz,	Al-Qur'an

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, dikuti 10 Oktober 2020.

	S.Pd.	
7	Ustadz Moh. Andrik Fahrurrozi, S.Pd.I, M.Pd.	Ilmu Sorof dan Bimbingan Konseling
8	Ustadz Mohammad Rofi'udin, S.Pd.	Ilmu Nahwu Balaghoh-Sorof
9	Ustadzah Dewi Rahayu, S.Pd.I	Pembimbing Belajar
10	Ustadzah Siti Mahfiroh, S.Pd.I	Pembimbing Belajar
11	Ustadzah Eka Listiana	Pembimbing Belajar
12	Ustadzah Umi Fatihaturrohmah	Pembimbing Belajar
13	Ustadz Nailul Fawaid	Pembimbing Belajar
14	Ustadz Mohammad Ardi S.	Pembimbing Belajar

b. Keadaan Santri

wali dengan beberapa orang tua yang menitipkan anaknya belajar di pondok pesantren ini, dengan perkembangannya dari tahun ke tahun periode tahun 2020 ini terdapat 164 santri yang menetap yang terdiri dari 94 santri putri dan 70 santri putra dengan rincian 104 santri mondok atau mukim dan 60 santri non mukim hanya mengaji. Para santri berasal dari dalam kabupaten Pati maupun diluar kabupaten Pati, sampai saat ini santri yang masih mendominasi yakni daerah Pati.

**6. Sarana dan Prasarana**

Dalam upaya untuk menunjang tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya secara optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati adalah pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Keadaan Sarana prasarana  
Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen  
Pati Tahun 2020<sup>13</sup>**

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Pengasuh	1 Ruang	Baik
2	pesantren	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kyai dan	3 Ruang	Baik
4	Ustadz	1 Ruang	Baik
5	Ruang Belajar	1 Ruang	Baik
6	Ruang	1 Ruang	Baik
7	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
8	Ruang Aula Utama	1 Ruang	Baik
9	Ruang BK	3 Ruang	Baik
10	Lapangan Olah	1 Ruang	Baik
11	raga	2 Perangkat	Baik
12	Tempat Parkir	1 Buah	Baik
13	Ruang MCK Santri	1 Buah	Baik
14	Dapur	1 Buah	Baik
	Sound System		
	Mesin Pompa Air		
	Tape Recoreder		
	Proyektor		

Sarana yang dimiliki Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati selain ruang sebagaimana disebutkan di atas, ditambah lagi prasarana lain yaitu sarana ibadah, mebeler, almari, arsip dan lain sebagainya, yang kesemuanya itu untuk mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut.

## 7. Tata Tertib Pondok Pesantren

Sarana untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar sangat ditunjang dengan adanya tata tertib sebagai pengingat yang secara bersama-sama untuk di taati dan dilaksanakan. Karena pada dasarnya dalam membentuk perilaku dan karakter santri yang baik diperlukan adanya alat pembantu berupa motivator,

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati tahun 2020, dikuti 10 Oktober 2020.

batasan-batasan juga contoh yang riil dari para pengasuh, penasehat dan ustad atau ustadzah itu sendiri. Selanjutnya tata tertib pondok pesantren Assyafi'iyah meliputi<sup>14</sup> :

a. Kewajiban Santri

- 1) Santri wajib mempunyai dan memakai Al Qur'annya sendiri saat mengaji.
- 2) Santri wajib melakukan shalat secara berjama'ah.
- 3) Santri wajib memakai seragam sesuai jadwal.
- 4) Santri wajib segera hadir menempati majlis pengajian sebelum ustadz/ustadzah rawuh mengajar.
- 5) Santri wajib berpakaian sopan dan rapi.
- 6) Santri wajib melaksanakan piket harian sebelum berangkat sekolah dan muroja'ah.
- 7) Santri harus selalu ta'dzim kepada ustadz/ustadzah.
- 8) Santri harus izin terlebih dahulu sebelum keluar area pondok.
- 9) Santri harus melatih diri untuk sholat dhuha dan tahajud.
- 10) Santri wajib mengucapkan tolong ketika meminta tolong dan mengucapkan terima kasih ketika sudah dibantu.
- 11) Menjaga sopan santun terhadap pengurus, pendamping,
- 12) pengasuh, ustad, serta masyarakat sekitar pondok
- 13) Menjaga hubungan baik dan keharmonisan dengan sesama santri pondok
- 14) Mematuhi jadwal kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh pengurus pondok
- 15) Menjaga kesusilaan dan menjauhi hal-hal yang mengandung fitnah

b. Larangan Santri

- 1) Santri dilarang sendau gurau dimajlis pengajian.
- 2) Santri diharamkan berkomunikasi dengan lawan jenis kecuali apabila ada keperluan.
- 3) Santri diharamkan ghosob barang santri lain.

---

<sup>14</sup> Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati tahun 2020, dikuti 10 Oktober 2020.

- 4) Santri diharamkan membelakangi Al Qur'an/ustadz/ustadzah usai mengaji.
  - 5) Santri diharamkan membawa HP sebelum waktu yang ditentukan.
  - 6) Santri tidak boleh membawa snack/makanan apapun saat di majlis pengajian.
  - 7) Bagi santri yang masih berstatus pelajar diharamkan merokok.
- c. Sanksi santri

Sanksi diberikan sesuai dengan kebijaksanaan pegasuh pondok. Pondok pesantren akan mengeluarkan santri jika salah melanggar tata tertib melampaui batas dan sudah di bimbing tetapi tidak mau berubah. Sanksi tersebut seperti :

1. Diberi teguran atau peringatan oleh ustadzah, pengurus, abah dan umi
2. Jika teguran tidak diterima dan masih berulang perlakuan langsung di tindak dengan bimbingan konseling Islam
3. mbil tindakan ta'zir tarbiyah (sanksi mendidik)
4. Disidang secara internal oleh seluruh pengasuh, guru bimbingan konseling, atau pendamping pondok pesantren
5. Dimusyawarhkan kepengurusan pondok pesantren Assyafi'iyah

Demikianlah isi tata tertib yang diberlakukan di pondok pesantren. Bila dicermati isi tata tertib tersebut menggambarkan tata cara berperilaku sebagai santri pondok pesantren assyafi'iyah talun. Perilaku ini di fokuskan untuk bagaimana santri menerapkan perilaku yang baik sesuai tuntutan syariat Islam. sebagaimana pernyataan Bapak Hafid Ubaidillah Upaya bimbingan konseling Islam pun tertera di tata tertib pondok pesantren bagaimana melakukan hal baik mulai dari yang kecil agar santri terbiasa dalam seterusnya melakukan tindakan-tindakan baik sesuai syariat Islam

dan santri tetap mengingat Allah seketika dalam mengalami masalah.<sup>15</sup>

**8. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah**

a. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah

JAM	KEGIATAN
04:30 – 04:45	Jamaah Subuh
04:45 – 06:30	Mengaji Al-Qur'an Bin Nadzor Dan Bil Ghoib
06:45 – 08:30	Berangkat Sekolah
08:30 – 12:30	Darusan Bil Ghoib
12:30 – 13:00	Jamaah Dhuhur
13:00 – 15:30	Makan Siang – Istirahat
15:30 – 16:00	Jamaah Asar
16:00 – 17:00	Muroja'ah Dan Kegiatan Belajar
17:00 – 18:15	Istirahat Persiapan Jamaah Maghrib
18:30 – selesai	Jadwal Mengaji
19:20 – 19:30	Jamaah Isya'
19:30 – 20:00	Makan Malam
20:00 – 21:00	Pelaksanaan Madrasah Diniyah Malam
21:00 – 22:30	Kegiatan Belajar / Wajib Belajar
22:30 – 03:00	Istirahat Malam (Tidur)
03:00 – 04:00	Tahajud, Tabarukan Dan Mandi

b. Jadwal Mengaji

HARI	KEGIATAN
Malam Sabtu	Khitobah
Malam Ahad	Mengaji Al-Qur'an
Malam Senin	Mengaji Kitab Tafsir
Malam Selasa	Mengaji Kitab Tafsir
Malam Rabu	Mengaji Al-Qur'an
Malam Kamis	Mengaji Al-Qur'an
Malam Jum'ah	Maulidurrasul dan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Santri

<sup>15</sup> Hafid Ubaidillah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip

- c. Ekstrakurikuler
  - 1) Pembinaan Tahfidz dan Tilawatil Al-Qur'an.
  - 2) Berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari.
  - 3) Pengembangan Qashidah Hadroh dan Marawis
  - 4) Tahfidhul Qur'an

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deskripsi Faktor Latar Belakang Model Layanan Bimbingan Konseling Islam *Reality Therapy* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Belajar atau menuntut ilmu merupakan sebuah aktivitas yang biasa dijalani oleh manusia. Sebab ilmu pengetahuan sesuatu yang diperoleh tidak lain dari proses yang namanya belajar. Belajar sendiri merupakan aktivitas yang amat penting karenanya menjadi dasar bagi seseorang yang tidak tahu kemun menjadi tahu, serta suatu proses perubahan perilaku pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Didalam belajar, motivasi merupakan landasan yang amat berperan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat berasal dari motivasi yang ada dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Dengan adanya motivasi tentu akan ikut mendorong seseorang mengoptimalkan hasil belajarnya. Namun sebaliknya apabila minat atau motivasi belajar itu rendah tentu akan menyulitkan pembimbing belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dalam penyampaian materi pelajaran dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mohamad Ardi Sugiyanto selaku guru pembimbing belajar santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati menyatakan bahwa motivasi belajar santri sangat dibutuhkan santri dikarenakan rendahnya minat belajar maka akan menyulitkan pembimbing belajar dalam membantu pelajaran santri di pondok pesantren.<sup>16</sup>

Hal senada juga di ungkapkan juga oleh Bapak Nailul Fawaid selaku pembimbing belajar santri Pondok Pesantren

---

<sup>16</sup> Mohamad Ardi Sugiyanto, wawancara oleh penulis, 14 Oktober 2020 wawancara 3, transkrip

Assyafi'iyah Talun Kayen Pati menyatakan bahwa jika santri ingin mudah memahami pelajar alangkah baiknya untuk memiliki rasa motivasi belajar, apabila tidak memiliki minat belajar maka percuma saja kita membantu untuk menjelaskan pelajarannya sehingga nantinya akan mendapatkan nilai mata pelajaran yang rendah.<sup>17</sup>

Santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati memiliki permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya minat atau motivasi dalam belajar. Rendahnya motivasi belajar yang lami oleh santri dipengaruhi oleh kurangnya semangat belajar, tidak memiliki tujuan belajar, tidak ada cita-cita yang jelas, minimnya keinginan untuk mencari tahu, malas berangkat sekolah, merasa tidak dapat konsentrasi saat belajar, gangguan dari teman-teman sekitar, dan juga dipengaruhi kondisi lingkungan tempat belajar yang berbeda dengan tempat belajar sebelumnya dan kurang kondusif atau kurang nyaman untuk kegiatan belajar. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Amirul Azmi Lathif salah satu santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati menyatakan bahwa menjadi anak yang pintar dalam belajar, akan tetapi tidak memiliki semangat dan minat yang besar untuk mendapatkan ilmu di pondok pesantren.<sup>18</sup>

Hal senada disampaikan oleh Aditya Firmansyah salah satu santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati menyatakan bahwa merasa iri dengan teman-teman dalam hal belajar, mereka bisa sangat mudah dalam memahami pelajaran sedangkan begitu sulit untuk memahami pelajaran saat kegiatan belajar.<sup>19</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Fadhilah Ramandani santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati menyatakan bahwa tidak adanya minat pada diri menyebabkan rasa malas untuk belajar, membuka buku

---

<sup>17</sup> Nailul Fawaid, wawancara oleh penulis, 14 Oktober 2020 wawancara vi, transkrip

<sup>18</sup> Amirul Asmi Lathif, wawancara oleh penulis, 13 Oktober 2020, wawancara 3, trasnkip

<sup>19</sup> Aditya Firmansyah, wawancara oleh penulis, 13 Oktober 2020, wawancara 4, trasnkip

pelajaran apalagi memahaminya. Dan jika merasa malas banget berani tidak masuk pelajaran.<sup>20</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Moh. Risqi Ferdiansyah santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati menyatakan bahwa memiliki minat belajar merupakan hal yang sangat susah dimiliki dan dilaksanakan, sehingga merasa berat untuk membaca buku pelajaran dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa santri yang tidak mempunyai motivasi belajar maka tidak akan terjadi aktivitas belajar dalam diri santri itu sendiri. Terdapat dua faktor penyebab adanya motivasi belajar santri yang mempengaruhi perilaku santri di atas. Faktor-faktor tersebut ntaranya adalah faktor yang berasal dari dalam diri pribadi santri (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*external*) diri santri. Adapun faktor *internal* yang mempengaruhi perilaku santri adalah kurangnya semangat belajar, tidak memiliki tujuan belajar, tidak ada cita-cita yang jelas, minimnya keinginan untuk mencari tahu, malas dan bolos berangkat sekolah, merasa tidak dapat konsentrasi saat belajar. Sedangkan faktor *eksternal* konseli adalah teman santri, kondisi lingkungan tempat belajar yang berbeda dengan tempat belajar sebelumnya dan kondisi sekitar tempat belajar kurang kondusif atau kurang nyaman untuk kegiatan belajar.<sup>22</sup>

Penyimpangan atau permasalahan yang kaitannya dalam tingkah laku santri yaitu rendahnya motivasi belajar dipandang sebagai akibat dari tidak adanya kesadaran mengenai tanggung jawab pribadi dalam menuntut ilmu perlu adanya pencegahan dan solusi untuk merubahnya ke arah kemajuan.

Upaya untuk membantu santri dengan kondisi ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling Islam. Layanan bimbingan konseling Islam merupakan salah

---

<sup>20</sup> Fadhilah Ramandani, wawancara oleh penulis, 13 Oktober 2020, wawancara 5, transkrip

<sup>21</sup> Moh. Risqi Ferdiansyah, wawancara oleh penulis, 13 Oktober 2020, wawancara 6, transkrip

<sup>22</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

satu langkah usaha pemberian bantuan kepada santri yang diduga mengalami masalah tertentu, baik yang menyangkut masalah pribadi, sosial ataupun masalah lainnya. Sehingga nantinya masing-masing santri dapat berkembang secara optimal, menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Menurut Bapak KH. Hafid Ubaidillah, S.Th.I, M.S.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati mengatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada santri yang sedang mengalami masalah. Dikarenakan bimbingan dan konseling di pesantren ini tidak hanya diberikan pada saat di sekolah saja namun juga diberikan pada saat di pondok.<sup>23</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Moh. Andrik Fahrurrozi selaku guru pembimbing konseling di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati mengatakan bahwa menurut jika bicara mengenai Bimbingan konseling di pesantren ini Bimbingan konseling tidak hanya pada waktu sekolah saja melainkan di asrama juga kita berikan yang bertujuan untuk membina prestasi dan belajar para santri. Jadi menurut bimbingan dan konseling adalah bantuan yang kita berikan kepada santri yang sedang mengalami problem/masalah, dan bimbingan konseling ini juga diberikan kepada santri-santri yang memiliki prestasi yang baik.<sup>24</sup>

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar santri yang ada di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati. Pembimbing santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah menggunakan model layanan bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *reality therapy*. Pemilihan model layanan bimbingan konseling Islam *reality therapy* karena berdasarkan pengertiann dan tujuan yang hendak dicapai pada model layanan bimbingan dan konseling ini berfokus pada peningkatan tanggung jawab, dan menyadarkan kepada siswa bahwa mereka berada dalam

---

<sup>23</sup> Hafid Ubaidillah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>24</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

kontrol diri. Kontrol diri memiliki peranan penting dalam mengendalikan perilaku individu ketika di dalam maupun diluar lingkungan. Hal inilah yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi intrinsik santri yang ada di pondok pesantren (motivasi dari dalam diri sendiri). Hal ini berdasarkan dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Moh. Andrik Fahrurrozi, S.Pd.I, M.Pd selaku guru pembimbing Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati mengatakan bahwa menggunakan model layanan bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan terapi realita karena sesuai dengan pengertian dan tujuan yang hendak dicapai. Terapi realitas menekankan bahwa perubahan sikap mengikuti perilaku. Mendorong individu untuk dapat lebih bertanggung jawab pada kewajibannya. Kewajiban yang dimaksud disini adalah belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu juga untuk menanamkan kesadaran atas perilaku yang sekarang akan berdampak pula pada kehidupan kedepannya.<sup>25</sup>

Menurut bapak KH. Hafid Ubaidillah, S.Th.I, M.S.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun mengutarakan tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling menyatakan benar, pembimbing disini memilih menerapkan layanan bimbingan dan konseling Islam dengan model model layanan bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan terapi realita. Pemilihan ini karena disesuaikan antara tujuan dari model layanan tersebut dengan inti permasalahan yang ada pada individu santri. Permasalahan yang ada di sini (santri) kan tanggung jawab diri santri untuk masalah belajar itu rendah, akibatnya materi pembelajaran yang disampaikan tidak memperoleh hasil yang maksimal. Nah, pada pendekatan realita terapi fokusnya untuk pada peningkatan tanggung jawab, dan menyadarkan kepada siswa bahwa mereka berada dalam kontrol diri. Kontrol diri pada perilaku, misalnya ya jika sebagai santri tugasnya belajar, ya harus belajar.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara, 10 Oktober 2020

<sup>26</sup> Hafid Ubaidillah, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip

Layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan *reality therapy* atau terapi realitas diharapkan mampu membawa santri yang mempunyai potensi dan dorongan motivasi tinggi untuk belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas hidup yang baik. Bagi para guru pembimbing konseling pendekatan realita melihat santri sebagai pribadi dengan potensi yang luas, bukan hanya sebagai manusia yang memiliki masalah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak KH. Hafid Ubaidillah, S.Th.I, M.S.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati mengatakan bahwa pendekatan realita juga menekankan pada kekuatan-kekuatan, potensi-potensi, keberhasilan-keberhasilan dan kualitas-kualitas yang positif dari santri.<sup>27</sup>

Selaras dengan Bapak Moh. Andrik Fahrurrozi, S.Pd.I, M.Pd selaku Guru pembimbing Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati mengatakan bahwa terapi realitas menekankan bahwa perubahan sikap mengikuti perilaku. Selain itu yang paling utama adalah terapi realitas menekankan kesadaran atas tingkah laku dalam meningkatkan motivasi pada santri.<sup>28</sup>

Pemilihan model layanan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan *reality therapy* sangat tepat digunakan untuk menangani santri yang memiliki motivasi belajar rendah, dimana santri yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung untuk melarikan diri dari tanggung jawabnya sebagai seorang santri. Sedangkan Terapi realitas menitikberatkan pada tanggung jawab bahwa setiap orang harus bertindak sesuai dengan kenyataan atau kenyataan yang dihadapinya. Selain itu model layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan *reality therapy* ini juga berfokus pada menyadarkan kepada siswa bahwa mereka berada dalam kontrol diri. Kontrol diri memiliki peranan penting dalam mengendalikan perilaku individu ketika di dalam maupun diluar lingkungan.

---

<sup>27</sup> Hafid Ubaidillah, wawancara 10 Oktober 2020,

<sup>28</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

## 2. Deskripsi Proses Model Layanan Bimbingan Konseling Islam *Reality Therapy* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati

Minat atau motivasi belajar yang rendah, kesadaran diri, rasa malas dan kemampuan diri santri dalam memahami pelajaran menjadi suatu halangan untuk berkembang ilmu pengetahuan santri. Selain itu pengaruh teman dan kondisi lingkungan juga mempengaruhi akan tumbuhnya semangat motivasi belajar. Permasalahan inilah yang sedang terjadi pada santri yang ada di pondok pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati.<sup>29</sup> Hal ini senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Moh. Andrik Fahrurrozi, S.Pd.I, M.Pd selaku guru pembimbing konseling di pondok pesantren Assyafi'iyah bahwa santri sering tidak mendengarkan ustad/kyai saat memberikan materi pelajaran, konseli menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi pelajaran, mengantuk terkadang sampai tertidur, dan terkadang mengajak temannya untuk berbicara atau bergurau.<sup>30</sup>

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut memberikan pelayanan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun dengan pendekatan *reality therapy*. Model layanan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan *reality therapy* diharapkan dapat diharapkan dapat menyadarkan tanggung jawab konseli sebagai seorang santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun. Ketika konseli sadar akan tanggung jawabnya maka akan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan *reality therapy* dilakukan dengan beberapa langkah tahapan. Langkah awal dimulai dengan identifikasi permasalahan yang ada santri terlebih dahulu yang dapat mempengaruhi motivasi santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun. Hal ini

---

<sup>29</sup> Hasil observasi santri di pondok pesantren Assyafi'iyah Talun 10 Oktober 2020

<sup>30</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Menurut bapak Moh. Andrik Fahrurrozi, S.Pd.I, M.Pd selaku guru pembimbing konseling di pondok pesantren Assyafi'iyah bahwa assessment awal itu sangat penting. Karena dengan adanya langkah itu kami sebagai pembimbing akan mendapatkan informasi mengenai bagaimana keadaan tentang santri sangat dibutuhkan sebagai bahan identifikasi untuk mengetahui permasalahan yang di alami santri.<sup>31</sup>

Sebagai langkah awal, identifikasi masalah yang merupakan langkah untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak pada santri. Dalam langkah identifikasi masalah guru bimbingan konseling dapat menggali informasi mengenai permasalahan konseli. Langkah ini dapat dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dari dokumen yang diserahkan dari pembimbing pondok. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Moh. Andrik Fahrurrozi, S.Pd.I, M.Pd selaku Guru pembimbing Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati mengatakan bahwa Sebelum melakukan bimbingan konseling, pertama akan memanggil untuk dilakukan wawancara kepada santri tersebut yang sebelumnya diketahui memang sedang memiliki permasalahan pada bidang akademiknya. Berdasarkan dari hasil pemanggilan inilah kita dapat mengetahui dengan jelas pokok permasalahan pada santri tersebut. Sebagai contoh masalah suka membolos si AZ ini. Setelah dipanggil dan jak ngobrol baru diketahui kalau perilaku membolos sekolah sudah AZ lakukan sejak awal masuk di pondok pesantren. AZ beralasan bahwa dirinya membolos sekolah karena malas jika harus mengikuti pelajaran. juga membolos tidak sendirian tetapi bersama teman-temannya. juga tidak mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran dan berbicara atau bergurau dengan temannya bahkan menggambar dan menulis sesuatu yang tidak terkait dengan pelajaran, dan mengantuk terkadang sampai tertidur saat jam

---

<sup>31</sup> Moh. Andrik Fahrurroz, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

pelajaran. Si AZ ini memang dasarnya masih suka terpengaruh dengan teman-temannya.<sup>32</sup>

Tidak berbeda dengan yang di sampaikan oleh bapak Nailul Fawaid selaku guru pembimbing belajar menuturkan bahwa khusus santri yang bermasalah ini kita panggil dulu untuk jak berdiskusi bersama agar diketahui pokok permasalahannya. Seperti contoh kasusnya AZ yang berkali-kali membolos dalam waktunya kegiatan belajar, beberapa kali dengan temannya membolos bersama. Ketika jam pelajaran berlangsung dan temannya berbicara atau bergurau bersama, berbicara dan bergurau dengan temannya, juga terkadang suka menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi pelajaran. Ketika ditanya alasannya kenapa bertindak seperti itu ternyata alasannya tidak suka lingkungan belajar pondok, juga cuma sekedar ikut-ikutan teman-temannya.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber berikut adalah tabel observasi motivasi belajar santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun:

**Tabel 4.3 Observasi Motivasi Santri  
Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati**

No	Indikator / Prilaku		Tingkat Perilaku		
			A	B	C
1	Minat belajar	Apakah santri tidak mengerjakan pekerjaan rumah dari guru			
2		Apakah santri tidak membaca buku pelajaran			
3		Apakah santri tidak mempelajari kembali materi pelajaran			
4		Apakah santri tidak merasa senang untuk belajar			
5	Cita-cita	Apakah santri tidak berfikir memiliki cita-cita			

<sup>32</sup> Moh. Andrik Fahrurroz, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>33</sup> Nailul Fawaid, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020 wawancara 3, transkrip

6		Apakah tidak mencoba untuk melakukan usaha dalam mencapai cita-cita			
7		Apakah santri tidak pernah memiliki keinginan untuk menjadi pintar			
8	Kebugaran dan kondisi	Apakah santri tidak masuk atau membolos kegiatan belajar mengajar			
9	sikap santri	Apakah santri tidak focus dan memperhatikan dalam kegiatan belajar			
10		Apakah santri tidak memperhatikan guru saat mengajar			
11		Apakah santri selalu bergurau dengan teman sekelas saat pelajaran.			

**Keterangan:**

A : Tampak atau dilakukan

B : Kadang-kadang tampak atau kadang-kadang dilakukan

C : Tidak tampak atau tidak dilakukan

Setelah dilakukan identifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah melakukan gnosis. Berdasarkan pertemuan dan hasil wawancara dengan santri, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar rendah penyebabnya dapat dilihat dari perilaku yang nampak pada diri santri yaitu nilai akademik rendah karena sering membolos, dan kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran sedang berlangsung. Sedangkan untuk mengetahui minat belajar santri itu tinggi dapat dari dari sisi antusiasnya santri untuk membaca buku dan mempelajari materi mata pelajaran yang ada. Menurut bapak Moh. Andrik Fahrurrozi, S.Pd.I, M.Pd selaku guru pembimbing menyatakan bahwa Santri yang tidak mempunyai minat belajar, dengan menunjukkan sikap Santri tidak pernah belajar saat di pondok dengan tidak membaca buku pelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh ustad/kyai, tidak mengulangi pelajaran

yang telah di berikan ustad/kyai di madrasah, dan merasa malas dalam belajar. perilaku tersebut menunjukkan minat belajar santri terbilang rendah.<sup>34</sup>

Langkah ketiga ialah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan guru bimbingan konseling menetapkan jenis terapi yang akan digunakan berdasarkan hasil langkah gnosis, yaitu konseli mengalami minat belajar yang rendah yang ditunjukkan dengan perilaku yang nampak atau dilakukan konseli dijelaskan pada langkah gnosis. Dalam hal ini guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa membantu santri dengan menerapkan model bimbingan konseling Islam dengan pendekatan *reality therapy*. Reality therapy merupakan pendekatan konseling bertujuan mendorong konseli menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, dengan menyadari tanggung jawabnya diharapkan konseli akan sedikit demi sedikit meninggalkan perilaku yang tidak sesuai dan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku ini menunjukkan tumbuhnya minat belajar konseli. Reality therapy yang digunakan adalah WDEP System, karena tahapan sistem ini dapat diterapkan dalam urutan apapun yang lebih membantu. Berdasarkan wawancara dengan bapak Moh. Andrik Fahrurrozi, S.Pd.I, M.Pd selaku guru BK di Pondok Pesantren, menjelaskan langkah-langkah sebagai berikut Pembimbing santri menggunakan model layanan bimbingan konseling Islam pendekatan reality therapy dengan sistem WDEP dalam memecahkan permasalahan motivasi santri yang rendah. Dengan sistem WDEP kan akan tahu, pertama apa keinginan dari santri kaitannya dalam model pembelajaran yang mereka inginkan agar mereka itu tidak malah untuk mengikuti kegiatan belajar di pondok. Setelah diketahui keinginannya bisa membuat perencanaan untuk rahkan. Setelah itu barulah bisa untuk melakukan penilaian.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Moh. Andrik Fahrurroz, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>35</sup> Moh. Andrik Fahrurroz, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

Langkah keempat yakni terapi (*treatment*), langkah ini adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. *Treatment* adalah bagian penting dalam proses konseling, untuk menentukan sejauh mana keberhasilan konselor membantu menyelesaikan masalah konseli. Pada *treatment* ini konselor menggunakan Reality Therapy untuk membantu proses menumbuhkan motivasi belajar konseli dengan WDEP System yang dapat diterapkan dalam urutan apapun yang lebih membantu. Adapun proses pelaksanaan terapi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada santri pertama tahap *Want* (keinginan). Dalam hasil wawancara santri AZ mengungkapkan bahwa panggil anak ini (AZ). tanya keinginannya apa untuk bisa termotivasi belajar yang baik tidak sering lagi membolos pada saat jam pelajaran. Juga selalu mengingatkan bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan nantinya. Apalagi tahu kalau memiliki cita-cita sebagai Penghafal Al-Qur'an dan seorang ulama.<sup>36</sup>

Guru bimbingan konseling juga menasehati santri mengenai cita-citanya, dan menjelaskan apa yang harus dilakukan santri. Setelah santri memahami dan yakin akan cita-citanya ingin menjadi *ulama'* yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat untuk sesama, selanjutnya membantu menemukan hasrat terbesar yang melatar belakangi keinginannya yang nantinya akan dijadikan sebagai motivasi santri untuk meraih cita-citanya.

Tahap kedua *Doing and Direction* (melakukan dan mengarahkan). Guru bimbingan konseling meminta santri untuk mengeksplor perilaku atau usaha yang dilakukan guna mencapai cita-citanya pada saat ini. Bapak Moh. Andrik Fahrurrozi, S.Pd.I, M.Pd selaku guru konseling mengatakan mencoba menyarankan kepada santri untuk fokus ke arah perilaku perubahan yang baik saat ini tanpa terpaku pada permasalahan masa lalu yang sudah dilakukan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>37</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

Setelah konseli memahami arahan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling, kemun meminta konseli menuliskan pilihan perilaku yang akan dilakukan. Guru pembimbing memberikan contoh salah satu tokoh kyai pendiri Pondok Pesantren Assyafi'iyah yang merupakan tokoh ulama' karismatik yang di segani masyarakat oleh karena itu untuk menjadi sosok seperti beliau santri harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.

Tahap ketiga melakukan tahap *Evaluation* (penilaian) guru konseling mengajak santri untuk memikirkan atau menilai dengan seksamakualitas perilaku dan keinginannya. Guru bimbingan konseling memberikan beberapapertanyaan sesuai dengan pemikiran sebelummelakukan perbuatan dan setelahmelakukan perbuatan.

**Tabel 4.4**  
**Pertanyaan Evaluasi dari Guru Pembimbing Konseling**

No	Pertanyaaan
1	Apa kamu tahu manfaatnya jika bisa menghafal Al-Qur'an ?
2	Orang tua bahagia tidak jika nantinya kamu bisa menjadi seorang ulama' yang besar dan faham akan ilmu agama ?
3	Apakah mau membuang kesempatan belajar diusia muda di pondok pesantren ini ?
4	Apakah kamu tidak ingin merasakan keberkahan nikmat dunia dan akhirat jika berhasil menjadi penghafal Al-Qur'an ? <sup>38</sup>

Dari pertanyaan-pertanyaan di atas yang diberikan guru konseling dapat membantu santri mengetahui bahwa cita-cita yang ingin diraihnya baik untuk dirinya dan orang lain.

Tahapan keempat adalah *plan* (perencanaan). Merumuskan perencanaan tindakan, secara garis besar sudah dituliskan konseli pada tahap *doing and direction* konseli sudah menuliskan apa yang harus dilakukan. Maka pada

---

<sup>38</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

tahap ini akan melihat kembali tulisan konseli dan merancang tindakan yang pasti. Berikut adalah perencanaan tindakan yang telah dibuat konseli bersama guru pembimbing konseling mencoba untuk memberikan dorongan yang sekiranya itu dapat memunculkan motivasi pada diri santri agar mau merubah perilakunya kearah yang lebih baik. Misalnya, Mendorong santri untuk selalu memotivasi diri setiap akan tidur, bangun tidur setiap akan mulai belajar, setiap pelajaran akan di mulai. Mengucapkan aku ingin menjadi penghafal Al-Qur'an dan kyai yang berguna untuk masyarakat, supaya dapat membahagiakan dan membanggakan orang tua.<sup>39</sup>

Berikut adalah perencanaan tindakan yang telah dibuat konseli bersama guru pembimbing konseling:

- 1) Mulai menata jadwal kegiatan santri setiap hari.
- 2) Menurangi kegiatan yang membuang-buang waktu.
- 3) Membuat jadwal belajar guna memahami pelajaran yang sudah didapat di madrasah.
- 4) Mulai melatih diri untuk focus mendengarkan ustad/kyai saat memberikan materi pelajaran
- 5) Berusaha menjaga kesopanan *ta'dzim* kepada guru dan kyai.

Pada tahap kelima *Follow Up* (tindak lanjut), santri diberi waktu untuk melaksanakan rencana tindakan yang telah disiapkan sampai perubahan perilaku mereka mati. Perubahan perilaku siswa menjadi jelas selama fase evaluasi. Dalam studi ini, mereka yang mencari nasihat menunjukkan perubahan perilaku dalam waktu empat minggu. Evaluasi dilakukan untuk menilai perubahan pada diri siswa yang dibimbing.

### **3. Deskripsi Hasil Model Layanan Bimbingan Konseling Islam *Reality Therapy* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan tahapan demi tahapan melalui Model Layanan

---

<sup>39</sup> Sebagai contoh motivasi diri yang diarahkan kepada santri AZ dari guru konseling Moh. Andrik Fahrurrozi 28 Oktober 2020

Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan Reality Therapy untuk menumbuhkan motivasi belajar seorang santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, maka hasil dari pelaksanaan terapi (*treatment*) dapat diketahui dengan adanya perubahan perilaku pada diri konseli meskipun perubahan terjadi secara bertahap. Hal ini sejalan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Moh. Andrik Fahrurrozi, S.Pd.I, M.Pd selaku guru konseling mengatakan bahwa secara bertahap santri AZ sudah mengalami perubahan yang sangat bagus, meskipun masih mengalami kesulitan untuk mengatur dan menata waktu untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun begitu tetap masih ada harapan besar untuk membentuk kepriban yang baik dalam menjalankan kewajibannya sebagai santri.<sup>40</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Nailul Fawaid selaku guru pembimbing belajar, ia mengatakan bahwa dalam beberapa minggu akhir ini melihat AZ sudah mau membuka dan membaca buku pelajaran. Saat berada di kelas juga sudah mau untuk memperhatikan guru dalam memberikan materi pelajaran. Sudah tidak lagi membuat obrolan dengan teman saat pelajaran berlangsung.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara tersebut tas menunjukkan perubahan perilaku yang ada pada diri santri AZ ke arah yang lebih baik pada dirinya. Santri AZ menjadi lebih bertanggung jawab pada dirinya dengan tidak membolos pada jam pembelajaran dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga akhirnya guru bimbingan konseling dan santri memutuskan untuk mengakhiri (terminasi) proses konseling.

Berikut adalah hasil akhir dari proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas yang diberikan kepada santri dalam meningkatkan motivasi belajar santri, data dapat dilakukan dengan membuat skala perbandingan perubahan yang tampak pada santri agar dapat terlihat

---

<sup>40</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 25 November 2020 wawancara 2, transkrip

<sup>41</sup> Nailul Fawaid, wawancara oleh penulis, 25 November 2020, wawancara 3,transkrip

berhasil atau tidaknya bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas yang dilakukan.

**Tabel 4.5**  
**Perubahan Perilaku Santri Sebelum dan Sesudah Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan *Reality Therapy***

No	Aspek Problem	Sebelum proses konseling	Sesudah proses konseling
1.	Minat belajar	Tidak <i>mutholaah</i> (mengulang pelajaran yang telah di ajarkan), tidak mengerjakan tugas yang di berikan ustad /kyai, tidak pernah membaca buku pelajaran dan kadang-kadang merasa malas untuk belajar. Perilaku tersebut menunjukan minat belajar santri sangat rendah.	Dalam hasil menunjukkan minat belajar santri meningkat dengan mulai tertatanya jadwal belajar santri sesuai komitmen yang sudah di sepakati dengan guru bimbingan konseling. Data ini di peroleh dari sikap santri yang mulai berubah saat di kamar pondok dengan sering belajar, <i>mutholaah</i> (mengulang pelajaran yang telah di ajarkan), dan mengerjakan tugas yang di berikan ustad /kyai.
2	Cita-cita	Dalam diri santri tidak pernah berfikir memiliki cita-cita dan tidak pernah mencoba	Sudah mampu menunjukan keinginan cita-cita untuk menjadi seoerang penghafal Al-Qur'an dan seorang ulama'.

		<p>untuk melakukan usaha dalam mencapai cita-citanya serta tidak santri pernah memiliki keinginan untuk menjadi pintar.</p>	
3	<p>Kebugaran dan kondisi sikap santri</p>	<p>Santri tidak mendengarkan n pengajar waktu menaruh materi pelajaran. Santri berbicara atau bergurau menggunakan temannya. Santri menggambar dan menulis sesuatu yang tidak terkait menggunakan pelajaran. Santri mengantuk terkadang hingga tertidur waktu jam pelajaran.</p>	<p>Konsentrasi konseli mulai bertambah waktu aktivitas belajar mengajar berlangsung. Konseli penekanan memperhatikan pengajar yg sedang mengajar. Konseli tidak berbicara atau bergurau menggunakan temannya. Konseli tidak menggambar dan menulis sesuatu yang tidak terkait menggunakan pelajaran. Konseli nir mengantuk lagi.</p>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa konseli mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan terapi yang diberikan oleh guru bimbingan

konseling dengan menggunakan *reality therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati. Dalam perkembangannya, santri AZ bisa lebih bertanggung jawab atas dirinya dan lebih bisa menerima realitasnya. Mampu untuk menilai perilakunya sendiri dan menyusun rencana-rencana perilaku yang tepat untuk tujuan hidupnya sendiri kedepannya.

### C. Analisis penelitian

#### 1. Analisis Faktor Latar Belakang Model Layanan Bimbingan Konseling Islam Reality Therapy Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Kemajuan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan, dalam pendidikan intinya adalah pembelajaran, dalam pembelajaran yang dibahas adalah kegiatan belajar. Kegiatan belajarnya peserta didik akan dapat menentukan keberhasilannya, artinya keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh belajarnya. Mengingat pentingnya belajar dalam mencapai tujuan pendidikan, salah satu faktor utama yang mempengaruhi belajar adalah kemauan siswa dalam belajar, apabila siswa memiliki usaha yang keras dalam belajar maka ia akan berhasil mencapai prestasi belajarnya. Namun sebaliknya apabila peserta didik mengalami minat belajar yang rendah, dikarenakan jenuh dalam belajarnya, karena pergaulan, motivasi belajar yang rendah, fasilitas yang dimiliki, jarang masuk sekolah dan tidak tertarik pada suatu mata pelajaran maka tentu akan menghambat dalam mencapai prestasi belajarnya dengan maksimal.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber permasalahan rendahnya motivasi belajar ini juga terjadi pada santri yang ada di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Motivasi belajar rendah ini penyebabnya dapat dilihat dari perilaku yang nampak pada diri santri yaitu nilai akademik rendah karena sering membolos, dan kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran sedang berlangsung. Santri merasa sulit dalam memahami

materi pembelajaran karena tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Disamping itu adanya lingkungan yang kurang kondusif yang sering mengganggu konsentrasi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>42</sup>

Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat atau motivasi dalam belajar yang santri yang ada di lingkup Pondok Pesantren Assyafi'iyah Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati tersebut selaras dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Muhibbin Syah<sup>43</sup>, ntaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam santri), yang meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan psikologis.
  - a) Aspek fisiologis, Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas santri dalam mengikuti pelajaran.
  - b) Aspek psikologis, Banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran santri. ntara faktor-faktor rohaniah tersebut antara lain: Intelegensi, Sikap, Bakat, Motivasi.
- 2) Faktor eksternal, seperti halnya pada faktor internal santri, terbagi atas beberapa aspek, yakni: lingkungan sosial dan faktor pendekatan belajar

Upaya untuk membantu mengatasi permasalahan santri dalam kaitannya motivasi belajar yang rendah, pembimbing belajar santri Pondok Pesantren Assyafi'iyah Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dengan memberikan layanan bimbingan konseling Islam. Layanan bimbingan konseling Islam merupakan salah satu langkah usaha pemberian bantuan kepada santri yang diduga mengalami masalah tertentu, baik yang menyangkut masalah pribadi, sosial ataupun masalah lainnya. Sehingga nantinya masing-masing santri dapat berkembang secara optimal,

---

<sup>42</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>43</sup> Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. (Bandung: PT Remaja.1999), 132-139

menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam, pembimbing santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah menggunakan model layanan bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *reality therapy*. Pemilihan model layanan bimbingan konseling Islam *reality therapy* karena berdasarkan pada faktor dan tujuan yang hendak dicapai pada model layanan bimbingan dan konseling ini, yaitu berfokus pada merubah perilaku santri untuk dapat lebih bertanggung jawab, mengembangkan, dan menyadarkan kepada siswa bahwa mereka berada dalam kontrol diri, sehingga dapat mencapai kesuksesan hidup masa depannya.<sup>44</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari Glasser yang menyebutkan bahwa tujuan konseling dengan pendekatan realitas yaitu:

- a. Menolong individu agar mampu mengurus dirinya sendiri, supaya dapat menentukan dan melaksanakan perilaku dalam bentuk nyata.
- b. Mendorong konseli agar berani bertanggung jawab serta memikul segala resiko yang ada, sesuai dengan kemampuan dan keinginannya dalam perkembangan dan pertumbuhannya.
- c. Mengembangkan rencana-rencana nyata dan realistik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Perilaku yang sukses dapat dihubungkan dengan pencapaian kepriban yang sukses, yang dicapai dengan menanamkan nilai-nilai adanya keinginan individu untuk mengubahnya sendiri.
- e. Terapi ditekankan pada disiplin dan tanggung jawab atas kesadaran sendiri.

Oleh karena itu, model layanan bimbingan konseling Islam *Reality Therapy* sangat tepat dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Assyafi'iyah Talun. Bimbingan konseling dengan pendekatan realitas terapi memiliki tujuan yang sama dengan tujuan hidup yang diharapkan oleh pembimbing pondok pesantren Assyafi'iyah Talun kepada santrinya, yaitu individu yang

---

<sup>44</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

dapat mencapai kehidupan dengan *success identity* (identitas keberhasilan). Individu yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya akan dapat memerintah kebutuhan kehidupannya sendiri menggunakan prinsip 3 R (*right, responsibility* dan *reality*).<sup>45</sup> Sehingga santri dapat memandang apa yang ada pada dirinya lebih positif, baik kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya.

## **2. Analisis Proses Model Layanan Bimbingan Konseling Islam *Reality Therapy* dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan narasumber sebagai upaya dalam hal peningkatan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, proses pelaksanaan model layanan bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan pendekatan *reality therapy* melalui beberapa langkah-langkah atau tahapan. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar santri yang ada di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun, kemun pembimbing santri dapat membuat perencanaan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga pada akhirnya pembimbing juga dapat melihat berhasil tidaknya atau efektif tidaknya upaya atau treatment yang sudah diberikan.<sup>46</sup>

Tahapan pelaksanaan model layanan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan *reality therapy* di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun selaras dengan teori tahapan bimbingan dan konseling Islam menurut Thohirin, yaitu terdiri dari identifikasi masalah, gnosis, prognosa, terapi atau *treatment*, serta evaluasi atau *follow up*. Tahapan bimbingan dan konseling Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Gantina Komalasari Dkk, Teori dan Teknik Konseling, (Jakarta:PT Indeks, 2011), 241.

<sup>46</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data aktual yang lami santri dan untuk mengetahui berbagai gejala yang ada pada diri santri.

Pada tahapan ini ketahui bahwa motivasi belajar rendah pada santri ini penyebabnya dapat dilihat dari perilaku yang nampak pada diri santri yaitu nilai akademik rendah karena sering membolos, dan kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran sedang berlangsung.<sup>47</sup> Santri merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran karena tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Disamping itu adanya lingkungan yang kurang kondusif yang sering mengganggu konsentrasi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran

### 2. gnosis

Dalam tahap gnosis guru bimbingan konseling menetapkan masalah yang terjadi pada santri melalui hasil dari identifikasi masalah pada santri maka guru konseling menetapkan masalah utama yang dihadapi santri yaitu motivasi belajar. Akibat dari kejan tersebut terdapat rendahnya motivasi belajar pada diri santri, seperti: rendahnya minat belajar, tidak adanya cita-cita dalam diri santri dan kondisi kemauan belajar rendah konseli sering membolos mengaji, sering mengantuk saat kegiatan pembelajaran dan kurangnya *akhlakul karimah* dari santri saat kegiatan pembelajaran.<sup>48</sup>

### 3. Prognosis

Pada tahap prognosis guru bimbingan konseling menetapkan jenis bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada konseli yaitu menggunakan terapi realitas untuk Membantu konseli mampu menghadapi kenyataan, serta menerima segala kehendak yang rencanakan oleh Allah SWT adalah yang terbaik

---

<sup>47</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 3, transkrip

<sup>48</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

untuknya, dan dengan menggunakan teknik WEDP<sup>49</sup> yang merupakan akronim dari *Wants* (keinginan), *Direction* (arah), *Evaluation* (penilaian), *Planning* (perencanaan). Teknik ini digunakan untuk membantu konseli menilai keinginannya, perilakunya, dari kemu merumuskan rencana-rencana.

Dengan teknik ini guru bimbingan konseling bisa merubah konseli menjadi pribadi lebih baik dan bisa menerima kenyataan yang ada bahwa dirinya telah mengalami penurunan semangat dalam menuntut ilmu.

Dengan teknik WDEP ini juga akan merumuskan beberapa keinginan konseli salah satunya menghilangkan beberapa perilaku yang laminya setelah merumuskan keinginannya barulah membuat tindakan apa yang akan dilakukannya sambil guru bimbingan konseling memberikan pengarahan, setelah melakukan tindakan maka akan mengevaluasi atau menilai tentang tindakan yang dilakukannya apakah sudah dilakukan secara maksimal atau belum.

#### 4. *Treatment*

Langkah selanjutnya adalah langkah terapi atau *treatment* yaitu langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosis. Guru bimbingan konseling menjalankan langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk membantu menyesuaikan masalah santri. Berikut ini ada beberapa langkah guru bimbingan konseling berdasarkan prognosa adalah:

##### a. Membantu santri merumuskan keinginannya (*wants*)

Keinginan (*wants*), konseli bisa mengeksplorasi keinginan, kebutuhan dan apa yang dipersepsikan tentang kondisi yang dihadapinya. Pada tahap ini individu terdorong dan di dorong untuk mengenali dan mendefinisikan apa yang individu inginkan untuk memenuhi kebutuhannya seperti membimbing konseli keinginan apa yang ingin dipenuhinya saat ini yaitu santri menginginkan perubahan dalam kehidupannya.

---

<sup>49</sup> Yohanes Papu, "Pelatihan Coach and Counseling untuk para pendamping Anak Jalanan di Yayasan Sahabatan Melalui Strategi WDEP" Psiko-Edukasi Vol 14, (Oktober, 2016), 146

Dalam penjelasan guru bimbingan konseling juga menasehati santi mengenai cita-citanya, dan menjelaskan apa yang harus dilakukan santri. Setelah santri memahami dan yakin akan cita-citanya ingin menjadi ulama' yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat untuk sesama.<sup>50</sup>

- b. Membantu santri mengarahkan akan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya (*doing/direction*)

Arahan (*doing/direction*), individu jak fokus pada perilaku sekarang tanpa terpaku pada permasalahan atau kondisi masa lalu, pada tahap ini individu mulai menentukan hal atau aksi dan alternatifnya dari apa yang hendak dilakukannya. Dari beberapa keinginan yang telah di sampaikan oleh santri maka guru bimbingan konseling memberikan arahan kepada santri agar keinginan yang diinginkannya tercapai dengan baik dan maksimal. Maka dari itu santri di arahkan akan tindakan selanjutnya untuk mencapai keinginan yang sudah di rumuskan oleh santri sebelumnya agar tindakannya menjadi maksimal dengan keinginannya.

Guru pembimbing memberikan contoh salah satu tokoh kyai pendiri Pondok Pesantren Assyafi'iyah yang merupakan tokoh ulama' karismatik yang di segani masyarakat oleh karena itu untuk menjadi sosok seperti beliau santri harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.<sup>51</sup>

- c. Penilaian (*evaluation*).

Mulai mengevaluasi tindakan yang santri lakukan selama ini (*evaluation*) Penilaian (*evaluation*), melakukan evaluasi atas perilakunya dan mengevaluasi tindakannya apakah sudah dilakukannya dengan baik atau tidak dilakukan sehingga tidak mencapai harapan dan keinginan yang

---

<sup>50</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>51</sup> Moh. Andrik Fahrurroz, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

rumuskan oleh santri. Tahap ini, individu membuat penilaian tentang apa yang telah ia lakukan terhadap dirinya untuk mencapai keinginan atau memenuhi kebutuhan yang diharapkannya. Dari beberapa hari dan minggu guru bimbingan konseling selalu menanyakan apakah santri sudah dapat melaksanakan tindakan sesuai dengan keinginannya yang telah di rumuskannya ataukah belum, guru bimbingan konseling terus memberikan pengarahannya agar konseli mencapai yang di rumuskan selama ini, akan tetapi tidak berpeluang juga santri masih belum memperoleh penilai maksimal dari tindakannya.

d. Merencanakan rencana untuk kehidupan selanjutnya (*planning*)<sup>52</sup>

Rencana (*planning*), individu mulai menetapkan perubahan yang dikehendaknya dan komitmen terhadap apa yang telah direncanakan. Pada tahap ini, santri diminta untuk membuat rencana-rencana yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi diri sendiri, bersifat konkrit, dan fokus pada bagian perilaku yang akan diubah dan tindakan atau hal yang akan dilakukan, realistis dan melibatkan perbuatan yang positif, santri mulai merencanakan rencana dan tindakan kedepan seperti apa yang dinginkannya kelak. Dan untuk masa depan santri, santri merencanakan kehidupan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.<sup>53</sup>

Dalam perencanaan yang dibuat guru BK bersama santri ialah mulai menata jadwal kegiatan santri setiap hari, menurangi kegiatan yang membuang-buang waktu, membuat jadwal belajar guna memahami pelajaran yang sudah didapat di madrasah, mulai melatih diri untuk focus mendengarkan ustad/kyai

---

<sup>52</sup> Linda Seligman dan Lourie W. Reichenberg, *Theories of Counseling and Psychotherapy System, Strategies, and Skills*, 344.

<sup>53</sup> Moh. Andrik Fahrurroz, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

saat memberikan materi pelajaran dan berusaha menjaga kesopanan ta'dzim kepada guru dan kyai.<sup>54</sup>

5. Evaluasi atau *follow up*

Tahap terakhir dalam konseling adalah tahap evaluasi atau *follow up*. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang lami oleh santri setelah dan sebelum proses konseling. Berikut adalah tabel perencanaan pertanyaan pembimbing santri pada tahapan evaluasi:

**Tabel 4.6 Evaluasi**

No	Pertanyaan
1	Apa kamu tahu manfaatnya jika bisa menghafal Al-Qur'an ?
2	Orang tua bahagia tidak jika nantinya kamu bisa menjadi seorang ulama' yang besar dan faham akan ilmu agama ?
3	Apakah mau membuang kesempatan belajar diusia muda di pondok pesantren ini ?
4	Apakah kamu tidak ingin merasakan keberkahan nikmat dunia dan akhirat jika berhasil menjadi penghafal Al-Qur'an ? <sup>55</sup>

Pada tahapan evaluasi dan follow up ini dapat diketahui bahwa santri mulai mengalami perubahan secara bertahap, baik itu perubahan pada cara berpikir dan tindakan, dengan demikian bimbingan konseling Islam dengan pendekatan terapi realitas pada seorang santri yang mengalami rendahnya motivasi belajar menunjukkan keberhasilan yang ditandai dengan perubahan ke arah yang lebih baik.

<sup>54</sup> Moh. Andrik Fahrurrozi, wawancara oleh penulis, 25 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>55</sup> Pertanyaan dari guru konseling Moh. Andrik Fahrurrozi kepada santri AZ dalam proses layanan konseling 25 Oktober 2020

### 3. Analisis Hasil Model Layanan Bimbingan Konseling Islam *Reality Therapy* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati

Keberhasilan *Reality Therapy* terletak pada pelaksanaan rencana yang dipilih dan dilaksanakan oleh konseli dan hasil dari perubahan perilaku setelah melalui tahapan *Reality Therapy*. Guru bimbingan konseling melihat keberhasilan pelaksanaan *Reality Therapy* setelah dilaksanakan proses pelaksanaan Model Layanan Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan *Reality Therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Perubahan perilaku konseli sebelum dan sesudah mendapatkan terapi (treatment) dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Perubahan Perilaku Santri Sebelum dan Sesudah Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan *Reality Therapy***

No	Aspek Problem	Sebelum proses konseling	Sesudah proses konseling
1.	Minat belajar	Tidak <i>mutholaah</i> (mengulang pelajaran yang telah di ajarkan), tidak mengerjakan tugas yang di berikan ustad /kyai, tidak pernah membaca buku pelajaran dan kadang-kadang merasa malas untuk belajar. Perilaku tersebut menunjukkan minat belajar	Dalam hasil menunjukkan minat belajar santri meningkat dengan mulai tertatanya jadwal belajar santri sesuai komitmen yang sudah di sepakati dengan guru bimbingan konseling. Data ini di peroleh dari sikap santri yang mulai berubah saat di kamar pondok dengan sering belajar, <i>mutholaah</i>

		santri sangat rendah.	(mengulang pelajaran yang telah di ajarkan), dan mengerjakan tugas yang di berikan ustad /kyai.
2	Cita-cita	Dalam diri santri tidak pernah berfikir memiliki cita-cita dan tidak pernah mencoba untuk melakukan usaha dalam mencapai cita-citanya serta tidak santri pernah memiliki keinginan untuk menjadi pintar.	Sudah mampu menunjukkan keinginan cita-cita untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an dan seorang ulama'.
3	Kebugaran dan kondisi sikap santri	Santri tidak mendengarkan pengajar waktu menaruh materi pelajaran. Santri berbicara atau bergurau menggunakan temannya. Santri menggambar dan menulis sesuatu yang tidak terkait menggunakan pelajaran. Santri mengantuk terkadang	Konsentrasi konseli mulai bertambah waktu aktivitas belajar mengajar berlangsung. Konseli penekanan memperhatikan pengajar yg sedang mengajar. Konseli tidak berbicara atau bergurau menggunakan temannya.

		hingga tertidur waktu jam pelajaran.	Konseli tidak menggambar dan menulis sesuatu yang tidak terkait menggunakan pelajaran. Konseli nir mengantuk lagi.
--	--	--------------------------------------	---

Sedangkan untuk tabel penelian keberhasilan proses bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Penilaian Perubahan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah Dilakukan Proses Bimbingan dan Konseling Islam**

No	Indikator / Prilaku	Tingkat Perilaku					
		Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
		A	B	C	A	B	C
	<b>Minat belajar</b>						
1	Apakah santri tidak mengerjakan pekerjaan rumah dari guru	√					√
2	Apakah santri tidak membaca buku pelajaran	√					√
3	Apakah santri tidak mempelajari kembali materi pelajaran	√					√
4	Apakah santri tidak merasa senang untuk belajar	√					√
	<b>Cita-cita</b>						
5	Apakah santri tidak berfikir memiliki cita-cita	√					√
6	Apakah tidak mencoba untuk	√					√

	melakukan usaha dalam mencapai cita-cita						
7	Apakah santri tidak pernah memiliki keinginan untuk menjadi pintar	√					√
<b>Kebugaran dan kondisi sikap santri</b>							
8	Apakah santri tidak masuk atau membolos kegiatan belajar mengajar	√				√	
9	Apakah santri tidak focus dan memperhatikan dalam kegiatan belajar	√					√
10	Apakah santri tidak memperhatikan guru saat mengajar	√					√
11	Apakah santri selalu bergurau dengan teman sekelas saat pelajaran.	√					√

**Keterangan :**

A : Tampak atau dilakukan

B : Kadang-kadang tampak atau kadang-kadang dilakukan

C : Tidak tampak atau tidak dilakukan

Adapun hasil tabel di atas menunjukan bahwa point A adalah 0 dari 11 *item* indikator perilaku tampak dilakukan, point B adalah 1 dari 11 *item* indikator perilaku kadang-kadang dilakukan dan point C adalah 10 dari 11 *item* indikator perilaku tidak tampak dilakukan.

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil sebagai berikut :

1. Point A dengan nilai  $\frac{0}{11} \times 100 \% = 0\%$
2. Point B dengan nilai  $\frac{1}{11} \times 100 \% = 9,9\%$

3. Point C dengan nilai  $\frac{10}{11} \times 100 \% = 90,1\%$

Apabila dituliskan dalam angka maka peneliti dapat mengkategorikan dalam bentuk prosentase perubahan perilaku yakni sebagai berikut:

1. Lebih dari 90% sampai dengan 100%, maka dikategorikan luar biasa bagus (*axcellent*) atau bisa dikatakan sangat berhasil.
2. Mulai dari 80% sampai dengan 89% maka dikatagorikan bagus (*good*) atau dikatakan berhasil.
3. Mulai dari 70% sampai dengan 79% maka dikatagorikan cukup (*fair*) atau bisa dikatakan cukup berhasil..

Dalam akhir pelaksanaan Model Layanan Bimbingan Konseling Islam menggunakan *Reality Therapy* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Talun Kayen Pati dikategorikan cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan prosentase yang sudah tidak tampak atau tidak dirasakan konseli adalah 90,1%, yaitu tergolong dalam kategori >90% yang berarti proses konseling yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah sangat berhasil.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa hasil dari model layanan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan *reality therapy* dapat merubah perilaku santri kearah yang lebih baik. Santri dapat lebih bertanggung jawab, mengembangkan, dan menyadarkan santri bahwa mereka harus berada dalam kontrol diri, sehingga dapat mencapai kesuksesan hidup masa depannya. Lebih fokus pada pendidikan yang sedang ditempuh untuk bekal kehidupan masa depannya. Hal ini dapat dilihat dari santri fokus memperhatikan guru yang sedang mengajar, tidak berbicara atau bergurau dengan temannya, tidak menggambar dan menulis sesuatu yang tidak terkait dengan pelajaran, dan rajin untuk masuk dalam kegiatan belajar meskipun terkadang masih melakukannya.